

BAB V**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data-data dan informasi yang diperoleh dari penelitian atas PT. Bank "X", maka penulis dapat menetapkan permasalahan yang terjadi pada perusahaan yang bersangkutan. Kemudian, dengan menggunakan dasar-dasar teoritis yang berhubungan dengan permasalahan tersebut, penulis dapat mengemukakan hipotesa kerja untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Setelah permasalahan yang ada dan pemecahan terhadap masalah tersebut diuraikan, juga hipotesa kerja diuji, maka dapatlah ditarik kesimpulan dan dikemukakan beberapa saran.

1. Kesimpulan

Hasil evaluasi atas Sistem Pengendalian Intern Bank "X" dengan menggunakan Flowchart dan Questionnaires Pengendalian Intern menunjukkan bahwa prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor (KPKB), pencatatannya sebagai piutang/pinjaman yang diberikan dan pelunasan pinjaman tersebut cukup memadai. Compliance test yang dilakukan pun menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Bank "X" telah diterapkan dengan

baik (ada tanda tangan dari petugas, pejabat yang berwenang dalam tiap dokumen pendukung). Berdasarkan hal tersebut, maka penulis dapat mengurangi substantive test. Karena Perkiraan Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor (KPKB) Bank "X" terdiri dari banyak debitur (\pm 2000 debitur) dengan jumlah pinjaman individual relatif kecil (antara Rp. 5.000.000 hingga Rp. 50.000.000), maka penulis tidak menggunakan prosedur konfirmasi. Untuk memperoleh keyakinan bahwa Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor tersebut wajar (accuracy, valuation, dan rights) dan dapat diterima kembali pembayarannya (collectibility) maka penulis telah memeriksa verifikasi daftar Pinjaman Kendaraan Bermotor (Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor/KPKB), Kartu-kartu Pinjaman Diberikan (KPD) untuk tiap debitur, Dokumen-dokumen Perjanjian Kredit, BPKB, daftar tagihan yang menunggak, dan pembayaran setelah tanggal Neraca atas tagihan yang menunggak.

Pada pemeriksaan tersebut, penulis menemukan bahwa ada tagihan angsuran yang menunggak tiga kali, tetapi penyitaan terhadap Kendaraan Bermotor belum dilakukan dan adanya pembatalan KPKB yang telah dicatat sebagai pinjaman yang diberikan sehingga laporan keuangan perlu diadjust/disesuaikan untuk mencatat hal-

hal yang belum dicatat oleh Bank tersebut. Selain dari-pada itu penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tidak ada hal-hal lain yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan Keuangan Bank "X", cabang Surabaya yang berakhir pada 31 Desember 1989.

2. Saran

Dari pembahasan yang telah diuraikan, penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada para pembaca skripsi ini, terutama kepada auditor ekstern dalam rangka melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Saran-saran ini diajukan dengan harapan dapat membantu auditor seandainya ia menghadapi masalah serupa dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu tidak efisien dan efektifnya penggunaan prosedur konfirmasi atas piutang karena jumlah debitur sangat banyak, dengan jumlah piutang individual yang relatif kecil.

Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

- Lakukan pemeriksaan secara mendalam terhadap sistem pengendalian Intern.
- Lakukan pengujian untuk memastikan bahwa Pengendalian Intern telah diterapkan dengan baik. Prosedur Pengendalian Intern Klien dapat dibagi menjadi dua

jenis, yaitu : yang meninggalkan suatu jejak yang dapat dilihat dengan mata (jejak audit) dan yang tidak tampak. Contoh untuk yang pertama adalah dengan memeriksa paraf dari petugas-petugas yang memverifikasi harga , yang memeriksa serta yang berwenang memberikan otorisasi. Untuk itu auditor harus memeriksa semua dokumen pendukung seperti yang diuraikan di atas. Sedangkan untuk memperoleh keyakinan akan suatu pengendalian yang tidak meninggalkan suatu jejak audit, maka auditor harus mengujinya dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada para karyawan dan mengamati prosedur tersebut.

Dengan telah dilaksanakannya kedua kali hal tersebut, apabila hasilnya ternyata cukup memadai, maka auditor dapat mengurangi pengujian substantif yang dalam hal ini adalah dengan tidak dilakukannya prosedur konfirmasi karena tidak efisien dan efektif. Oleh karena itu digunakan produsen audit alternatif, yaitu dengan memeriksa :

- Kemampuan membayar debitur yang ditunjukkan oleh referensi gaji dari perusahaan di mana debitur bekerja/rekening koran bila debitur seorang wiraswasta.
- Subsequent collection (jumlah pembayaran dan ketepatan waktu pembayaran).

- Kecukupan asuransi dan BPKB Kendaraan Bermotor yang dibeli oleh debitur.

Di mana ketiga prosedur tersebut harus dilaksanakan secara bersamaan agar dapat diperoleh bukti yang kompeten yang dapat mendukung pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan (dalam hal ini adalah kewajaran perkiraan Kredit Pemilikan Kendaraan Bermotor).

Selain itu penulis juga ingin memberikan saran kepada pihak Bank "X", yaitu dalam menangani debitur non avalist hendaknya lebih memperhatikan pemeriksaan terhadap kemampuan calon debitur untuk membayar hutangnya, agar tagihan yang menunggak yang pada akhirnya berkembang menjadi penyitaan terhadap kendaraan bermotor dapat ditekan sekecil mungkin.